

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia terus berupaya keras dalam melaksanakan pembangunan nasional, termasuk di sektor ekonomi. Pembangunan ketenagakerjaan, sebagai bagian penting dari pembangunan nasional, dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan melalui penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Sen, 1999:109).

Kehidupan manusia tidak terlepas dari aspek ekonomi, di mana kebutuhan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu dan meningkatnya tuntutan hidup. Menyikapi kondisi tersebut, tuntutan hidup, tuntutan ekonomi yang semakin tinggi menjadikan peran mencari nafkah dalam rumah tangga tidak hanya menjadi tanggung jawab pria, tetapi juga wanita. Pada hakikatnya, seluruh anggota rumah tangga memiliki tanggung jawab bersama untuk menopang dan menjaga keberlangsungan hidup keluarga (Maslow 1943, 370-396).

Sesuai ayat QS. An-Nahl:97:

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَطْيَبَ حَيَاةً فَلَنُحْيِيَنَّهُ مُؤْمِنٌ وَهُوَ أَتَقَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِّنْ صَالِحٍ عَمِلَ مَن
يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا بِأَحْسَنَ أَجْرِهِمْ

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun Perempuan dalam keadaan beriman, maka sungguh akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sungguh akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Berdasarkan tafsir dari Ibnu Katsir yaitu amal saleh adalah amal perbuatan yang mengikuti petunjuk Kitabullah dan Sunnah Nabinya, baik dia laki-laki ataupun perempuan dari kalangan anak Adam, sedangkan hatinya dalam keadaan beriman kepada Allah dan Rasulnya. Dan bahwa amal yang dilakukannya itu merupakan amal yang diperintahkan serta disyariatkan dari sisi Allah. Maka Allah berjanji akan memberinya kehidupan yang baik di dunia, dan akan memberinya pahala pahala yang jauh lebih baik daripada amalnya kelak di akhirat.

Dengan demikian, ayat ini memberikan landasan spritual bahwa setiap perempuan yang bekerja termasuk amal yang bernilai ibadah. Selama diniatkan untuk kebaikan, kerja keras mereka akan mendapat balasan dari Allah.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan, termasuk emas, menyumbang sekitar 6% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Di wilayah-wilayah seperti Kalimantan, Sumatera, dan Papua, aktivitas pendulangan emas menjadi tulang punggung perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja bagi ribuan orang. Pendulang emas tradisional,

meskipun sering bekerja dalam kondisi sulit, mampu menghasilkan pendapatan yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pendidikan dan kesehatan (BPS, 2023:54).

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, masyarakat memerlukan pekerjaan agar dapat menghasilkan uang. Namun, banyak di antara mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sementara lapangan pekerjaan yang tersedia sangat terbatas. Selain itu, sebagian masyarakat tidak memiliki keterampilan atau keahlian tertentu, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini menyebabkan banyak orang terpaksa mencari pekerjaan di sektor informal, yang umumnya tidak memerlukan pendidikan tinggi atau keterampilan khusus. Pekerjaan di sektor ini sering kali tidak memberikan jaminan kesejahteraan yang cukup (Tadaro, 2015:204).

Dalam konteks pemenuhan kebutuhan keluarga di Jorong Paninjauan, pasangan suami istri perlu saling mendukung dan bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Apabila muncul kendala, khususnya dalam hal keuangan, seorang istri yang pada umumnya berperan sebagai ibu rumah tangga dan mengurus pekerjaan domestik juga terdorong untuk bekerja, guna membantu suami dalam mencukupi pendapatan keluarga (Moser, 1993:108).

Kekuatan pembangunan ekonomi akan optimal apabila penduduk dapat berpartisipasi penuh dalam membangun suatu daerah melalui kemampuan setiap masyarakat termasuk kaum perempuan yang dapat berperan serta dalam menentukan arah pembangunan dalam masyarakat, karena setiap orang termasuk

perempuan mampu mengembangkan potensi dirinya. Pekerja wanita yang telah berkeluarga juga merupakan asset atau sumber daya manusia yang produktif dalam pembangunan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun Negara. (Beauvoir, 1949).

Berdasarkan isi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 menjadikan payung hukum bagi perlindungan perempuan untuk mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkan sesuai kemampuannya dalam bekerja serta memperoleh kehidupan yang layak dan hak-haknya dalam bekerja (Fokusindo, 2012:85).

Keikutsertaan perempuan dalam kegiatan mendulang emas memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Kegiatan ini dianggap memiliki peluang untuk memperoleh penghasilan tambahan dari hasil kerja mereka. Selain itu, para perempuan juga menilai bahwa mendulang emas di area sekitar tempat tinggal dapat menghemat biaya, karena hanya memerlukan peralatan sederhana dalam proses pencarian emas tersebut.

Kontribusi merupakan sebuah sikap saling menguntungkan satu sama lain dan memberikan dampak positif bagi sesama anggota keluarga. Biasanya kontribusi dalam sebuah keluarga bersifat bantuan, baik berupa tenaga, finansial atau motivasi dan lainnya. Adapun kontribusi yang dapat diberikan oleh para perempuan di Desa Paninjauan yaitu dengan memberikan kontribusi dalam bentuk finansial, yakni bekerja sebagai pendulang emas di sungai. Dengan hal ini maka para perempuan dapat membantu suami mereka untuk memenuhi kebutuhan pendapatan keluarga mereka (Kabeer, 2005:54).

Akibat keterbatasan finansial, para perempuan terdorong untuk turut berkontribusi membantu suami dalam bekerja guna memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga, sehingga perekonomian keluarga dapat tercukupi.

Hal ini sesuai dengan teori Harun yang mengatakan bahwa ruang domestik hanyalah sebuah peran, yaitu aktivitas rutin yang bisa saja dikerjakan oleh siapa pun sehingga tidak selalu menjadi kodrat bagi perempuan. Maka dari itu sudah menjadi hal biasanya jika perempuan turut bekerja di bidang luar domestik karena perempuan juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga (Harun,2015:18).



Perempuan memiliki peran penting dalam menunjang kehidupan rumah tangga, meskipun masih terdapat anggapan bahwa tugas utama mereka hanya melahirkan, membesarkan anak, memenuhi kebutuhan suami, dan mengelola pekerjaan rumah tangga. Anggapan tersebut muncul karena adanya pandangan tradisi yang sudah ada sejak lama dan dianggap sebagai norma yang diterima masyarakat, meskipun sebenarnya hal tersebut bukanlah aturan yang tertulis.

Perempuan pendulang emas merupakan perempuan yang bekerja mencari emas yang dilakukan secara tradisional di sepanjang aliran sungai. Para pekerja pendulang emas memanfaatkan limbah dari tambang emas yang menggunakan kapal dan mesin dompeng untuk mendapatkan biji emas dengan cara penyaringan pasir menggunakan bantuan alat dulang yang terbuat dari kayu atau disebut dengan jae. Adapun para pekerja menggunakan sekop sebagai alat untuk mengeruk pasir yang akan disaring (Smith, 2005).

Harkat dan martabat perempuan pekerja pendulang emas mengalami perkembangan secara berkelanjutan, yang tercermin dari peran mereka dalam membantu suami memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pada hakikatnya, pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang sekaligus mencerminkan kualitas hidup satu keluarga. Keluarga dengan kualitas hidup yang lebih baik umumnya juga memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi (Kabeer, 2005).

Desa Paninjauan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Kondisi

perekonomian keluarga di desa ini yang relatif rendah, terlihat dari mayoritas masyarakat yang bekerja di sektor informal seperti buruh tani, berdagang kecil-kecilan, maupun menjadi pendulang emas tradisional dengan penghasilan yang tidak menentu. Rata-rata pendapatan keluarga masih berada di bawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) Pasaman Barat, sehingga sebagian besar hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu, keterbatasan akses terhadap lapangan pekerjaan formal yang menyebabkan tingginya ketergantungan masyarakat pada pekerjaan musiman dan pekerjaan sampingan. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila banyak perempuan turut mengambil pekerjaan sampingan atau bekerja bersama suami mereka demi menunjang pendapatan keluarga.

Desa Paninjauan dikenal sebagai daerah yang memiliki kekayaan sumber daya emas. Tidak mengherankan jika sungai di wilayah tersebut mengandung emas. Potensi alam ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber penghasilan, salah satunya melalui kegiatan mendulang emas. Berdasarkan data lapangan dan penelusuran jurnalistik, aktivitas Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) telah dilaporkan terjadi di sepanjang bantaran Sungai Batang Batahan termasuk wilayah Jorong Paninjauan baik melalui teknik pengerukan dengan alat berat maupun metode tradisional seperti dulang dan karpet penyaring.

Menurut keterangan oleh Bapak Arwadi sebagai Ninik Mamak di Jorong Paninjauan, terdapat sekitar ± 20 orang perempuan yang berprofesi

sebagai pendulang emas. Mereka adalah para istri yang membantu suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga serta kebutuhan primer lainnya.

Para perempuan pendulang emas di Jorong Paninjauan bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang untuk menggali lubang dengan kedalaman sekitar 10-15 meter. Proses penggalian ini dilakukan menggunakan peralatan sederhana atau dengan metode tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Kegiatan mendulang emas biasanya dilakukan di aliran sungai yang memiliki kandungan emas, sehingga para pendulang harus bekerja di lingkungan yang penuh tantangan. Kondisi tersebut membuat mereka menghadapi berbagai risiko, mulai dari bahaya kecelakaan kerja akibat longsor tanah atau arus sungai yang deras, keterbatasan jaminan kesehatan, hingga tekanan fisik yang tinggi akibat pekerjaan yang berat. Selain itu, para pendulang juga harus memikirkan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, termasuk kebutuhan pokok, selama kegiatan pendulangan berlangsung. Risiko dan tuntutan pekerjaan yang besar ini menuntut ketahanan fisik, keterampilan, dan kerja sama yang solid di antara anggota kelompok pendulang emas.

Kondisi ini disebabkan oleh letak geografis yang berada di wilayah pegunungan dengan aktivitas pendulangan mengikuti aliran sungai, ditambah dengan kondisi sanitasi yang belum memadai bagi kelompok pendulang. Keadaan tersebut memengaruhi tingkat keselamatan kerja serta kesehatan para pendulang selama menjalankan kegiatan mendulang emas.

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional(Susenas)2024, pengeluaran konsumsi rumah tangga rata-rata per bulan mencapai sekitar Rp.24.926.627. Meskipun demikian, banyak keluarga di Pedesaan, seperti Jorong Paninjauan, hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok dan masih berada di bawah standar kesejahteraan tersebut.

Sementara itu, dari Survei Angkatan Kerja Nasional 2023, upah rata-rata pekerja masih tergolong rendah, sehingga menunjukkan ketimpangan antara kebutuhan hidup dan kemampuan pendapatan masyarakat, terutama dari sektor informal.

Melihat pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah mengenai “Kontribusi Perempuan Pendulang Emas Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Jorong Paninjauan Nagari Batahan.”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah :
Bagaimana Kontribusi Perempuan Pendulang Emas Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Jorong Panninjauan Nagari Batahan.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus, penulis akan memberikan batasan penelitian yang akan dikaji.

1. Bagaimana Kesulitan Perempuan Pendulang Emas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Jorong Paninjauan Nagari Batahan?
2. Bagaimana Keikutsertaan Perempuan Pendulang Emas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Jorong Paninjauan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Kesulitan Perempuan Pendulang Emas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Jorong Paninjauan Nagari Batahan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Keikutsertaan Perempuan Pendulang Emas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Jorong Paninjauan .

D. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan mamfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Mamfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan terkait kontribusi perempuan sebagai penambang emas tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik yang serupa.

2. Mamfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan langsung dengan topik penelitian, di antaranya:

a) Stakeholder

Bagi masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai tata cara pendulangan emas di sungai. Informasi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat yang ingin memamfaatkan kegiatan pendulangan emas sebagai alternatif untuk menambah penghasilan.

b) Perempuan Pekerja Pendulang Emas

Bagi perempuan yang bekerja sebagai pendulang emas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi, meningkatkan citra, serta memperkuat aksistensi mereka sebagai bagian penting dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

c) Akademis

Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber data bagi studi selanjutnya yang membahas tentang peran perempuan pendulang emas emas dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

d) Penulis

Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan, menambah pengetahuan, serta melatih kemampuan dalam menganalisis permasalahan secara ilmiah dan sistematis.

